

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB PERILAKU AGRESIF PADA SISWA DI
SMP KELURAHAN KEDUNG ASEM SURABAYA**

**THE CAUSAL FACTORS ON AGGRESSIVE BEHAVIOR OF THE
STUDENTS IN KEDUNG ASEM JUNIOR HIGH SCHOOL SURABAYA**

Mei Tuhfah Firdaus

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: Mei.firdaus@yahoo.com

Prof. Dr. H. Muhari

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Prodi_BK_Unesa@yahoo.com

Elisabeth Christiana S.Pd., M.Pd

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Prodi_BK_Unesa@yahoo.com

Dra. Titin Indah Pratiwi M.Pd

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Prodi_BK_Unesa@yahoo.com

ABSTRAK

Latar belakang dari penelitian ini adalah ditemukannya siswa SMP yang berperilaku agresif, baik verbal maupun non verbal. Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil wawancara dengan guru BK Di SMP Islam Jiwanala, diketahui masih terdapat siswa yang berperilaku agresif sekitar 33% dari 146 siswa atau sekitar 23 siswa dan perilaku agresif yang masih terjadi di SMP Negeri 23 Surabaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor penyebab perilaku agresif siswa di SMP Islam Jiwanala dan SMP Negeri 23 Surabaya. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Subyek dalam penelitian ini terdiri dari informan utama dan informan pendukung. Informan utama adalah sebelas siswa yang teridentifikasi berperilaku agresif, sedangkan informan pendukung adalah dua guru BK dan teman siswa sembilan orang. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisis data kualitatif yaitu dengan mengikuti konsep yang diberikan oleh Miles and Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sedangkan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi, baik itu tentang teknik maupun subyek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku agresif yang terjadi di kalangan siswa SMP Islam Jiwanala dan SMP Negeri 23 Surabaya cukup banyak dan cukup bervariasi dengan berbagai bentuk dan faktor penyebab. Faktor internal penyebab perilaku agresif adalah frustrasi, emosi, keinginan untuk bercanda, mengimitasi perilaku orang lain dan kebiasaan. Sedangkan faktor eksternal adalah kurangnya perhatian orang tua, adanya konflik dengan siswa lain, adanya konflik dengan keluarga, pengaruh pergaulan dan lingkungan.

Kata kunci: perilaku agresif, remaja, faktor-faktor penyebab

ABSTRACT

Based on the study result, there were several students in the Jiwanala moslem junior high school who had aggressive behavior, the percentage was 33% from 146 students junior high school and aggressive behavior in 23 state junior high school. The purpose of this study was to determine the factors that caused aggressive behavior in Kedung Asem Junior High School students Surabaya. The research was conducted using a qualitative approach with case study design. The subjects in this study consisted of main informants and supporting informants. The main informants were the eleven students who were identified having aggressive behavior, while the supporting informants were two BK teachers and student's friends of nine persons. The data were obtained by using the method of interview, observation and documentation. The techniques that were used to analyze the qualitative data followed the concept given by Miles and Huberman consisting of data reduction, data presentation, drawing conclusions and verification. While the validity of the data used triangulation techniques, both on technical and research subjects. The results showed that the aggressive behavior

that occurred among the students of Kedung Asem Junior High School Surabaya were quite a lot and quite varied with different forms and causes. The internal factors that caused aggressive behavior were frustration, emotion, desire for joking, imitating other people's behavior and habits. While the external factors were the lack of parental attention, a conflict with another student, a conflict with family, as well as social and environmental influences.

Keywords: *aggressive behavior, adolescents, causal factor*

PENDAHULUAN

Perilaku agresif siswa di sekolah sangat beragam dan kompleks baik berupa verbal (mencaci maki) maupun non verbal (memukul). Menurut Ma'ruf (2009) fenomena perilaku agresif terjadi di berbagai media massa, hal ini terlihat dari beberapa kasus tawuran dalam berita televisi dan koran harian. Aksi-aksi perilaku agresif dapat terjadi di mana saja, seperti: di jalan raya, di sekolah, di kompleks-kompleks perumahan, bahkan di pedesaan. Tindakan aksi ini bahkan sudah mulai dilakukan oleh siswa-siswa di tingkat SMP. Menurut Krahe (2005) perilaku agresif adalah segala bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti atau melukai orang lain baik secara verbal maupun non verbal.

Di Kelurahan Kedung Asem Surabaya terdapat 4 Sekolah Menengah pertama, yaitu 3 SMP swasta yaitu SMP Yamasa, SMP Islam Jiwanala dan SMP dan 1 SMPN yaitu SMP Negeri 23 Surabaya. Perilaku agresif banyak ditemukan di SMP Islam Jiwanala dan SMP Negeri 23 Surabaya.

Berdasarkan pengamatan awal di daerah kelurahan Kedung Asem Surabaya, menemukan siswa SMP yang berperilaku agresif, baik verbal maupun non verbal. Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil wawancara dengan guru BK Di SMP Islam Jiwanala, diketahui masih terdapat siswa yang berperilaku agresif sekitar 33% dari 146 siswa atau sekitar 23 siswa. Perilaku agresif yang tampak di SMP Islam Jiwanala yaitu berkelahi, pemalakan, menghina, mengejek, memukul, memanggil nama julukan seperti nama panggilan orang tua. Pada tanggal 13 Februari 2012 terjadi perkelahian di sekolah antara beberapa siswa. Adapula kasus

beberapa siswa yang memaki-maki petugas sekolah (satpam sekolah). Tidak hanya itu saja pada saat proses belajar mengajar berlangsung di dalam kelas, siswa pun tidak jarang saling mengejek sehingga ada seorang guru PKN menangis saat memberikan materi karena tidak dihiraukan saat memberikan materi, saat diperingatkanpun mereka tetap saling mengejek. Perilaku agresif di SMP Islam Jiwanala Surabaya belum ditangani secara intensif oleh guru BK, di sini guru BK kurang melakukan pendekatan, guru BK hanya memberikan nasehat. Perilaku agresif ini dapat terjadi pada siswa memiliki bentuk bermacam-macam dan dapat berkembang setiap waktu sehingga perlu mendapat perhatian lebih dari pihak BK, pihak sekolah dan orang tua siswa.

Perilaku agresif ini juga terjadi di SMP Negeri 23 Surabaya. Menurut keterangan guru BK SMP Negeri 23 Surabaya perilaku agresif memang terjadi di SMP Negeri 23 namun selalu berubah setiap waktunya. Seperti kasus bullying yang pernah terjadi pada tahun 2011 lalu yang dilakukan oleh siswa kelas 3 terhadap siswa kelas 1. Namun apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya perilaku agresif yang terjadi sudah berubah dan hanya perilaku agresif verbal seperti mengejek, bergunjing, menfitnah, membentak dan sebagainya. Perilaku agresif verbal bisa menjadi ke arah perilaku agresif non verbal. Seperti kasus yang pernah terjadi siswa berkelahi disebabkan awal mula saling mengejek.

Setiap tindakan pasti memiliki faktor penyebab, begitu juga dengan perilaku agresif yang terjadi dikalangan siswa SMP kelurahan Kedung Asem Surabaya. Oleh karena itu, untuk mengetahui

perilaku agresif dengan jelas, harus mengetahui faktor-faktor yang menyebabkannya. faktor-faktor penyebab perlu diketahui karena faktor penyebab merupakan akar dari terjadinya perilaku agresif sehingga apabila dengan diketahui faktor-faktor penyebabnya, perilaku agresif akan diketahui secara mendalam dan dapat diketahui latar belakang munculnya perilaku agresif tersebut. Dengan demikian, pihak sekolah maupun guru BK dapat mengambil suatu langkah yang tepat dalam menyikapi perilaku agresif yang terjadi.

Menurut Bandura (dalam Alwisol, 2006:342), faktor-faktor penyebab perilaku agresif ada dua, yakni faktor internal dan eksternal. Akan tetapi, dengan melihat kenyataan bahwa terdapat berbagai jenis siswa dan masalah yang dihadapi, dapat dipastikan bahwa penyebab perilaku agresif setiap siswa juga berbeda. Untuk itu perlu diadakan penelitian.

Menurut Berkowitz (1995:4) “Agresif adalah segala bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti seseorang, baik secara fisik maupun mental”.

Menurut Krahe (2005:16) “Agresif adalah segala bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti atau melukai makhluk hidup lain baik secara fisik maupun verbal”.

Menurut Baron (dalam Alex Sobur, 2003:432) “Agresif adalah tingkah laku individu yang ditujukan untuk melukai atau mencelakakan individu lain yang tidak menginginkan datangnya tingkah laku tersebut”.

Dari uraian penjelasan di atas, dapat menarik kesimpulan bahwa Perilaku Agresif verbal ialah segala bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti seseorang dan cenderung menyakiti seseorang secara verbal (lisan).

METODE

Untuk menemukan faktor penyebab perilaku agresif, dengan unsur-unsur pokok yang harus ditemukan sesuai dengan butir-butir fokus penelitian, tujuan, dan manfaat penelitian, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran subyek secara alamiah dan apa adanya dan data disajikan dalam bentuk uraian penjelasan berupa kata-kata.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji obyek penelitian secara alamiah, peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, data yang dihasilkan berupa data deskriptif, dan lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi pada hasil penelitiannya. Hal itu senada dengan Sugiyono (2010), dan Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2010). Penelitian deskriptif merupakan “penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan” (Arikunto, 2006:234).

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Prastowo (2011:129) yang mengatakan bahwa studi kasus adalah penelitian yang dilakukan secara intensif dan mendetail terhadap suatu kasus, yang bisa berupa peristiwa, lingkungan, dan situasi tertentu yang memungkinkan untuk mengungkapkan atau memahami sesuatu hal. Karena sifatnya yang mendalam dan mendetail, studi kasus (pada umumnya) menghasilkan gambaran yang longitudinal.

Ada pun beberapa hal yang akan dibahas dalam bab ini yaitu : a) Subyek penelitian data, b) Tahapan penelitian, c) Teknik pengambilan sampel, d) Teknik pengumpulan data, e) Metode analisis data, f) Keabsahan dan keajegkan data, g) instrument penelitian.

Dalam subyek penelitian dalam penelitian ini sama dengan yang dijabarkan di dalam buku memahami penelitian kualitatif oleh Sugiono, Menurut Sugiono (2010:50), dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial dengan kasus yang dipelajari.

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian adalah siswa yang mempunyai perilaku agresif di sekolah, konselor sekolah, dan teman siswa. Adapun yang menjadi subyek penelitian atau informan utama adalah siswa-siswa yang memiliki perilaku agresif. Sedangkan yang menjadi informan pendukung adalah konselor sekolah dan teman siswa. Hal ini peneliti lakukan dengan pertimbangan bahwa konselor sekolah dan teman siswa adalah orang-orang yang mengetahui perilaku agresif.

Dalam teknik pengambilan sampel pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak tetapi sampel bertujuan (*purposive sample*), ini sama dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010), yaitu: 1) *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu adalah orang yang dianggap mengetahui banyak hal tentang perilaku agresif siswa.

Teknik pengumpulan data yang tepat akan menentukan keakuratan dari data yang akan diperoleh, oleh karena itu penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Berikut penjelasan dari masing-masing teknik yang digunakan: 1) Metode observasi. Menurut Purwoko & Pratiwi (2006), observasi adalah suatu cara mengumpulkan data atau keterangan atau informasi tentang diri

seseorang yang dilakukan dengan menagadakan pengamatan secara langsung terhadap suatu objek (kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung) dalam periode tertentu, sehingga diperoleh data tingkah laku seseorang yang nampak, apa yang dikatakan dan apa yang diperbuat. 2) Wawancara atau Interviu (*interview*). Senada dengan pendapat Purwoko, B. dan Pratiwi, T.I (2007:36) dan Arikunto (2006:155), wawancara merupakan pertukaran informasi yang dilakukan oleh pewawancara dan responden sehingga pewawancara dapat memperoleh data yang lebih mendalam tentang responden dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang dialami oleh responden. 3) Metode Dokumentasi. Menurut Arikunto (2002:206) Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, traskip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (walau tidak menolak data kuantitatif), sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Milles dan Huberman. Dalam Sugiyono (2010:91) Milles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu, *data reduction*, *data display*,

dan *conclusion drawing/verification*. Berikut adalah penjelasan dari kegiatan uraian tersebut: 1) *Data Reduction* (Reduksi Data). Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hak yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberika kode pada aspek-aspek tertentu. 2) *Data Display* (Penyajian Data). Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Milles dan Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. 3) *Conclusion Drawing/ Verification*. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang masih bersifat sementara, dan akan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Menurut Moleong (2010), keabsahan data adalah setiap keadaan harus memenuhi keadaan yang benar, menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan dan memperoleh keputusan luar yang dapat dibuat konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya. Dalam penelitian ini menggunakan teknik keabsahan dan keajegkan data yaitu: Triangulasi.

Menurut Moleong (2010), Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2008) dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrument penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Berdasarkan teori yang telah dikemukakan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data sebelum di lapangan telah dilakukan melalui studi pendahuluan sebelum penelitian dilaksanakan dan didasarkan pada kerangka pikir yang telah dikemukakan pada bab II.

Analisis hasil penelitian yang digunakan adalah model Miles and Huberman, model Miles and

Huberman (dalam Sugiyono, 2008) mengemukakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Berikut adalah uraian dari analisis data menurut Miles and Huberman: 1. *Data Reduction* (Reduksi Data) Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam penelitian yang telah dilakukan ditemukan berbagai data, baik data yang sesuai dengan tujuan penelitian maupun data yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti telah melakukan reduksi data pada waktu pengambilan data dan setelah data terkumpul sehingga reduksi peneliti lakukan berulang kali, hal tersebut peneliti lakukan agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian.

Berikut ini disajikan hasil penelitian dan hasil reduksi terhadap data hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti selama melakukan penelitian. Setelah dilakukan reduksi, maka akan diperoleh data-data yang telah terpilih, yaitu data-data yang kredibel (dianggap sebagai data yang kredibel karena telah mengalami banyak pengulangan dan telah didukung oleh data hasil observasi maupun dokumentasi).

Hasil penelitian tentang faktor-faktor penyebab perilaku agresif siswa di SMP Kedung Asem Surabaya adalah sebagai berikut: 1) Kurangnya perhatian orang tua terhadap putra-putrinya, 2) Jiwa remaja dalam tahap perkembangan, 3) Karena ikut-ikutan teman, tanpa alasan yang jelas, 4) Imitasi dari pergaulan teman yang salah, 5) Lingkungan keluarga yang *broken home*/ tidak harmonis, 6) Adanya solidaritas antar sesama siswa, 7) Adanya konflik dengan pihak lain (siswa), 8) Adanya perasaan salah paham dari masing-masing siswa, 9) Adanya konflik keluarga, 10) Adanya emosi, perasaan tersinggung, jengkel dan sakit hati dari tiap siswa karena diejek siswa lain, 11) Adanya keinginan siswa untuk menjaga harga diri. 12) Adanya keinginan siswa untuk iseng pada sebagian siswa, 13) Adanya keinginan untuk coba-coba pada sebagian siswa karena jiwa mereka sebagai anak muda, 14) Adanya keinginan pada siswa untuk meluapkan perasaan, 15) Mengalami pergaulan yang salah, 16) Kurangnya tenaga dalam mengawasi perkembangan siswa, 17) Ada sebagian siswa yang suka mencari masalah. Meminta sumbangan (memalak), 18) Tidak suka melihat perilaku orang lain yang dianggap sok atau sombong, 19) Kurangnya tanggapan orang tua dalam menyikapi perilaku siswa

Setelah dilakukan reduksi data terhadap hasil penelitian, maka diperoleh data baru yang lebih kredibel tentang faktor-faktor penyebab perilaku agresif siswa di SMP Kedung Asem Surabaya adalah sebagai berikut: 1) Kurang perhatian orang tua terhadap putra-putrinya, 2) Mengalami pergaulan yang salah, 3) Frustrasi, 4) Emosi, 5) Kebiasaan, 6) Keinginan untuk bercanda, 7) Imitasi dari pergaulan dan lingkungan, 8) Konflik dengan keluarga, 9) Konflik dengan siswa lain, 10) Ada sebagian siswa yang suka mencari masalah. Meminta sumbangan (memalak), 11) Kurangnya tenaga dalam mengawasi perkembangan siswa, 12)

Ada sebagian siswa yang menganggap perilaku agresif sebagai media menyalurkan perasaan, emosi.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.

Dalam pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan, *data display* peneliti sajikan dalam bentuk uraian singkat baik untuk instrument wawancara, observasi maupun dokumentasi. Adapun *data display* (penyajian data) dari hasil penelitian mengenai faktor-faktor penyebab perilaku agresif siswa di SMP Kedung Asem Surabaya disajikan sebagai berikut setelah reduksi data:

Faktor penyebab remaja melakukan perilaku agresif adalah faktor dari dalam diri individu yaitu karena frustrasi, keinginan bercanda, kebiasaan, kebutuhan, keinginan meluapkan perasaan emosi sehingga menyebabkan siswa melakukan perilaku tersebut. Sedangkan faktor dari luar yaitu siswa berasal dari kurangnya perhatian orang tua, adanya konflik dengan siswa lain, adanya konflik dengan keluarga, pengaruh pergaulan dan lingkungan yang salah.

Langkah selanjutnya dalam analisis kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang telah dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung ada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Penarikan kesimpulan dan verifikasi peneliti lakukan setelah peneliti memperoleh data dan melakukan *data reduction*. Penarikan kesimpulan dan verifikasi dari hasil penelitian peneliti jabarkan sebagai berikut. Dari kegiatan wawancara dan observasi yang telah dilakukan diketahui bahwa faktor-faktor penyebab perilaku agresif siswa di SMP Kedung Asem Surabaya bermacam-macam. Dari kegiatan wawancara yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa frustrasi, keinginan bercanda, imitasi, kebiasaan, kebutuhan, keinginan meluapkan perasaan, emosi, kurangnya perhatian orang tua, adanya konflik dengan siswa lain, adanya konflik dengan keluarga, pengaruh pergaulan dan lingkungan yang salah sehingga membuat siswa melakukan perilaku tersebut.

Data dokumentasi yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa perilaku agresif verbal maupun non verbal dilakukan oleh siswa di SMP Kelurahan Kedung Asem Surabaya.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan baik secara langsung maupun melalui bantuan pihak lain, dapat diketahui bahwa perilaku agresif verbal maupun non verbal terjadi di sekolah. Frekuensi perilaku agresif verbal lebih sering dilakukan oleh siswa daripada perilaku agresif non verbal. Selama pengamatan, peneliti tidak melihat semua perilaku agresif tersebut, akan tetapi perilaku tersebut dilihat oleh observer pembantu peneliti.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan tersebut, dapat diambil suatu kesimpulan perilaku agresif siswa di SMP Kelurahan Kedung Asem Surabaya dengan berbagai faktor penyebab. Faktor penyebab perilaku agresif tidak jauh berbeda di dasari oleh faktor internal dan eksternal.

Dari seluruh hasil penelitian dan hasil analisis penelitian yang telah diperoleh oleh peneliti selama melakukan penelitian dengan menggunakan

beberapa metode penelitian dan telah dikemukakan, dan telah dianalisis dengan menggunakan analisis selama di lapangan model Miles dan Huberman, maka dapat dilakukan pembahasan atau diskusi peneliti terhadap hasil penelitian dengan uraian sebagai berikut.

Faktor-faktor penyebab perilaku agresif siswa di SMP Kedung Asem Surabaya.

Teori belajar Sosial yang dikemukakan oleh Bandura (dalam Alwisol, 2006), tingkah laku manusia adalah hasil dari pengaruh resiprokal faktor internal dan faktor eksternal. Dengan kata lain, ada faktor penyebab eksternal dan internal dari munculnya perilaku individu. Dengan demikian, perilaku agresif juga dapat dipastikan memiliki faktor penyebab secara internal dan eksternal.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diketahui bahwa faktor-faktor penyebab perilaku agresif siswa di SMP Kedung Asem Surabaya bermacam-macam dan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal dari siswa. Faktor tersebut diantaranya adalah frustrasi, emosi, kebiasaan, bercanda, imitasi, faktor dari lingkungan sekolah, teman begaul dan keluarga, adanya konflik dengan teman, tidak suka melihat siswa lain berlagak sok atau sombong, serta kebutuhan (memalak) sehingga menyebabkan siswa melakukan perilaku agresif.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang peneliti lakukan diketahui bahwa faktor-faktor penyebab perilaku agresif yang terjadi di kalangan siswa SMP Kelurahan Kedung Asem Surabaya bermacam-macam. Faktor penyebab perilaku agresif ada dua yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, faktor internal yang terjadi

adalah karena frustrasi, keinginan bercanda, kebiasaan, kebutuhan, keinginan meluapkan perasaan, emosi, imitasi sehingga menyebabkan siswa melakukan perilaku tersebut. Sedangkan faktor eksternal atau faktor dari luar siswa yaitu kurangnya perhatian orang tua, adanya konflik dengan siswa lain, adanya konflik dengan keluarga, pengaruh pergaulan dan lingkungan yang salah, sehingga menyebabkan siswa melakukan perilaku tersebut, sehingga menyebabkan siswa melakukan perilaku agresif.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan, maka penelitian ini memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi konselor sekolah
 - a) Konselor melakukan pendekatan secara individu kepada siswa agar siswa lebih merasa nyaman dan bisa lebih terbuka terhadap konselor sekolah.
 - b) Memberikan layanan konseling maupun bimbingan kepada keseluruhan siswa secara berkala dan bergiliran. Dengan demikian dapat membantu konselor untuk mengetahui perkembangan siswa dari waktu ke waktu dan dapat diketahui sedini mungkin jika terdapat gejala-gejala perilaku agresif sehingga dapat membantu mencegah munculnya perilaku agresif di kalangan siswa.
 - c) Konselor sekolah dapat mengadakan kerjasama dengan orangtua siswa dalam mengamati perkembangan kondisi putra-putrinya sehingga gejala-gejala yang terjadi di kalangan siswa akibat faktor dari luar sekolah dapat diketahui sedini mungkin
 - d) Konselor mengetahui dan memahami bahwa perilaku agresif kadang berkembang menjadi balapan liar dan bentro/kontak fisik secara individu maupun kelompok .

2. Bagi peneliti lain

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan peneliti lain memahami bahwa perilaku agresif siswa disebabkan oleh faktor-faktor yang selalu berkembang setiap waktu sehingga diperlukan cara yang tepat untuk mengatasinya.

DAFTAR ACUAN

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Alex, Sobur. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung : Pustaka Setia .
- Al-Migwar, Mohamad. (2006). *Psikologi Remaja: petunjuk bagi guru dan orang tua*. Bandung:Pustaka Setia.
- Alwisol. (2006). *Psikologi Kepribadian*. Edisi Revisi : UMM press.
- Azwar, Saifuddin. (2010). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Berkowitz, Leonard. (1995). *Agresif 1*, Jakarta : PT Binaman Pressindo.
- Coloraso, Barbara. 2007. *Stop Bullying*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka.
- Krahe, Barbara. 2005. *Perilaku Agresif*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar .
- Ma'ruf, Hidayat. 2009. *Intervensi perilaku agresif (Agresive Behaviour) Siswa Melalui Pembelajaran Keterampilan Sosial dan Emosional*, (online). (<http://www.hidayah.illayah.blogspot.com/2009/08/31.html>, diakses tanggal 23 Juli 2010).
- Mutadin, Zainun. 2002. Faktor Penyebab Perilaku Agresif. *Jurnal Psikologi*, (www.e-psikologi.com, diakses pada tanggal 20 Mei 2012)
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nadhirin. 2008. *Perilaku Agresif Remaja*, (online). (<http://www.kompas.com/2008/26/opini.html>, diakses tanggal 15 Januari 2010).
- Pradono, Gantyo. 2008. *Kick Andy Kumpulan Kisah Inspiratif Menonton dengan Hati*. Yogyakarta: Bentang Pustaka
- Saebani, Beni Ahmad dan Afifudin. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta
- Surya, Mohamad. 2007. *Kekerasan di IPDN*. (<http://awan965.worrdpress.com>, diakses pada tanggal 18 Mei 2012)

